PERAN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Annisa Adriany¹, Siti Nurhasanah², Ni'mah Kamilah³

^{1,2,3}Universitas Nusa Putra

annisa.adriany_sd24@nusaputra.ac.id¹, siti.nurhasanah_sd24@nusaputra.ac.id²,
nimah.kamilah_sd24@nusaputra.ac.id³

Abstrak

Evaluasi pembelajaran memainkan peran penting dalam pengajaran dan pembelajaran di mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Evaluasi yang efektif dapat memberikan wawasan tentang kemajuan siswa, membantu guru dalam perencanaan dan penyusunan kurikulum, serta mendorong peningkatan kualitas pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, belajar dan mengajar adalah dua konsep yang saling terkait. Dengan menggunakan sumber pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar dapat menjadi efektif. Dalam hal siswa IPS, pelajaran ini mempelajari tentang kehidupan sosial. Oleh karena itu, ketika diterapkan di sekolah dasar, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada pengembangan sosial tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kecakapan dasar siswa yang berpihak pada kenyataan kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dan membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, mereka dapat bekerja sama dalam melakukan tugas dan menumbuhkan rasa toleransi untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Evaluasi Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran.

Abstract

Learning evaluation plays an important role in teaching and learning in civic education subjects in elementary schools. Effective evaluation can provide insight into student progress, assist teachers in curriculum planning and preparation, and encourage improvements in the quality of teaching. In the teaching and learning process, learning and teaching are two interrelated concepts. By using the right learning resources, the teaching and learning process can be effective. In the case of social studies students, this lesson studies social life. Therefore, when applied in elementary schools, social studies learning not only focuses on social development but also on the development of critical thinking skills and basic skills of students who are in line with the reality of social life. As social beings, humans always live together and need each other. Therefore, they can work together in carrying out tasks and foster a sense of tolerance to create harmony and peace in community life.

Keywords: *Social Studies Learning, Learning Evaluation, Learning Quality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan potensi manusia yang berilmu dan beradab karena pendidikan adalah proses untuk membentuk seseorang yang dapat dibentuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan. Selain itu, pendidikan juga sangat penting untuk mengasah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan memperoleh keterampilan yang diperlukan. Peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Dalam proses pembelajaran, evaluasi adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menentukan seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang akan membantu kita memahami tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian, yang dalam prosesnya melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan hasil dan pelaporan. Ketiga tahap itu harus sejalan dengan prinsip-prinsip umum dalam evaluasi pembelajaran yang harus dipenuhi untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, yaitu prinsip kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis. Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan. Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang amat penting. Evaluasi dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap satu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa, dan memberi gambaran tentang posisi siswa di antara kawan-kawannya. (Salsabilla et al., 2024)

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmampuan untuk memahami menjadi pemahaman, dan sebagainya. Pendidikan adalah proses yang kompleks dan akan berkembang bersama dengan perkembangan manusia. Banyak aspek kehidupan dikembangkan melalui pendidikan. Jadi, berbagai masalah yang muncul selama proses belajar harus diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dimaksimalkan. Pendidikan selalu menjadi tuntutan masyarakat dan negara di seluruh dunia. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan komunitas dan

negaranya. Karena kebutuhan masyarakat untuk masyarakat yang maju, adil, dan makmur, pentingnya IPS bagi Indonesia sudah tidak terbantahkan lagi. Arah pendidikan ini sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, yang merupakan negara yang bersatu dan terkenal karena kerja sama. Di sekolah dasar, pembelajaran IPS adalah proses sosialisasi pertama di lingkungan formal. Oleh karena itu, materi pembelajaran IPS sangat bermanfaat bagi siswa SD. (Salsabilla et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil dari studi literatur, studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang di akan teliti. (munib & wulandari , 2021) Study literatur disebut sebagai penelitian perpustakaan atau penelitian pustaka. Keterbatasan kegiatan ini hanya mengarah pada produksi artikel, jurnal dan koleksi perpustakaan tanpa perlu penelitian lapangan. Penelitian ini berasal dari Buku, Jurnal Nasional atau Artikel-artikel dan Skripsi terdahulu yang se- Tema dengan penelitian ini mulai dari periode 2010. (Munib & Wulandari, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD membutuhkan pendekatan multidimensional yang menyentuh aspek kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, lingkungan belajar, serta peran guru dan siswa. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia sosial dan mempersiapkan diri sebagai warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab. (Munib & Wulandari, 2021)

Dimulai dari kurikulum, perlu dilakukan peninjauan secara berkala untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kurikulum harus fleksibel dan adaptif, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan konteks lokal dan minat siswa. Selain itu, kurikulum juga perlu menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, bukan hanya hafalan fakta. Integrasi isu-isu global, seperti perubahan iklim, keberagaman budaya, dan hak asasi manusia, juga penting untuk memperluas wawasan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Metode pengajaran memegang peranan krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Guru perlu meninggalkan pendekatan tradisional yang berpusat pada ceramah dan hafalan, dan beralih ke metode yang lebih aktif dan partisipatif. Pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, simulasi, bermain peran, dan diskusi kelompok dapat memicu minat siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Video, film dokumenter, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya online dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan. Namun, penting bagi guru untuk memilih dan menggunakan TIK secara bijak, serta memastikan bahwa teknologi tersebut mendukung tujuan pembelajaran. (Yanti, 2019)

Ketersediaan sumber daya yang memadai juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Sekolah perlu menyediakan buku teks yang berkualitas, bahan ajar tambahan, peta, globe, dan alat peraga lainnya yang mendukung pembelajaran. Selain itu, akses ke internet dan komputer juga penting untuk memungkinkan siswa mencari informasi, melakukan penelitian, dan berkolaborasi secara online. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran IPS. Kunjungan ke museum, situs bersejarah, pasar tradisional, atau komunitas lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna bagi siswa.

Lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Ruang kelas harus ditata sedemikian rupa sehingga mendorong interaksi, kolaborasi, dan eksplorasi. Guru perlu menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan inklusif, di mana siswa merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung. (Mariyana, 2024)

siswa juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Siswa perlu aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, berbagi ide, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Siswa juga perlu mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti membaca, mencatat, dan mengerjakan tugas secara teratur. Selain itu, siswa juga perlu bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, dan mencari bantuan jika mereka mengalami kesulitan. Dengan kerjasama yang baik antara guru dan siswa, pembelajaran IPS di SD dapat menjadi pengalaman yang bermakna, relevan, dan

menyenangkan bagi semua.

A. Memonitor Mengenai Perkembangan Siswa Dan Memberikan Umpan Balik

Memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif adalah dua komponen penting dalam proses pembelajaran yang saling terkait. Monitoring perkembangan siswa memungkinkan guru untuk memahami bagaimana siswa belajar, apa yang sudah mereka kuasai, dan di mana mereka mengalami kesulitan. Sementara itu, umpan balik yang konstruktif memberikan informasi kepada siswa tentang kinerja mereka, membantu mereka memahami kesalahan mereka, dan memberikan panduan tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan diri. (Parni et al., 2020)

1. Memantau Perkembangan Siswa

Monitoring perkembangan siswa melibatkan pengumpulan informasi tentang kinerja siswa dari berbagai sumber. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa meliputi

- a. **Observasi Kelas:** Guru mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran untuk melihat bagaimana mereka berinteraksi dengan materi, berpartisipasi dalam diskusi, dan bekerja dengan teman sekelas.
- b. **Penilaian Formatif:** Guru memberikan tugas-tugas pendek, kuis, atau diskusi kelas untuk memeriksa pemahaman siswa tentang materi yang baru saja diajarkan. Penilaian formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik segera kepada siswa dan guru, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan sesuai kebutuhan.
- c. **Penilaian Sumatif:** Guru memberikan tes atau proyek yang lebih besar untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan selama periode waktu tertentu. Penilaian sumatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pencapaian siswa secara keseluruhan.
- d. **Portofolio:** Siswa mengumpulkan contoh-contoh pekerjaan mereka selama periode waktu tertentu untuk menunjukkan perkembangan mereka. Portofolio dapat mencakup tugas-tugas, proyek, esai, atau refleksi diri.
- e. **Konferensi Siswa:** Guru bertemu secara individual dengan siswa untuk membahas kemajuan mereka, menetapkan tujuan, dan memberikan dukungan. (Salsabilla et al., 2024)

2. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik yang konstruktif adalah informasi yang diberikan kepada siswa tentang kinerja mereka yang membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan diri. Umpan balik yang konstruktif harus:

- a. Spesifik: Umpan balik harus fokus pada aspek-aspek spesifik dari kinerja siswa, bukan hanya pernyataan umum seperti "Bagus" atau "Buruk"
- b. Tepat Waktu: Umpan balik harus diberikan sesegera mungkin setelah kinerja siswa, sehingga mereka dapat menghubungkan umpan balik dengan tindakan mereka.
- c. Positif dan Negatif: Umpan balik harus menyoroti kekuatan siswa serta area di mana mereka perlu meningkatkan diri.
- d. Berorientasi pada Tindakan: Umpan balik harus memberikan saran konkret tentang bagaimana siswa dapat meningkatkan diri.
- e. Sensitif: Umpan balik harus disampaikan dengan cara yang sensitif dan menghormati siswa. (Salsabilla et al., 2024)

3. Contoh Umpan Balik yang Konstruktif:

1. Daripada mengatakan "Esai Anda buruk", katakanlah "Esai Anda memiliki beberapa ide yang menarik, tetapi Anda perlu mengembangkan argumen Anda lebih lanjut dan memberikan lebih banyak bukti untuk mendukung klaim Anda."
2. Daripada mengatakan "Anda tidak berpartisipasi dalam diskusi", katakanlah "Saya perhatikan bahwa Anda tidak banyak berbicara selama diskusi. Apakah ada sesuatu yang membuat Anda tidak nyaman untuk berbagi ide Anda? Saya ingin mendengar lebih banyak dari Anda di masa depan."
3. Daripada mengatakan "Pekerjaan Anda berantakan", katakanlah "Saya perhatikan bahwa ada beberapa kesalahan tata bahasa dan ejaan dalam pekerjaan Anda. Saya sarankan Anda memeriksanya dengan cermat sebelum menyerahkannya."

Dengan memantau perkembangan siswa secara cermat dan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Monitoring dan umpan balik membantu siswa memahami diri mereka sendiri sebagai pembelajar, menetapkan tujuan yang realistis, dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

B. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran IPS di SD membutuhkan pendekatan holistik yang menyentuh berbagai aspek dalam proses belajar mengajar. Dimulai dengan metode pembelajaran, guru perlu meninggalkan pendekatan konvensional yang berpusat pada ceramah dan hafalan. Sebaliknya, metode aktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah (PBL) harus diintegrasikan secara kreatif. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berbagi ide dan mendengarkan perspektif lain, sementara studi kasus melatih kemampuan analisis terhadap isu-isu sosial yang relevan. Simulasi dan bermain peran memberikan pengalaman langsung dalam memahami konsep abstrak, dan proyek kolaboratif mengembangkan keterampilan kerja sama tim. PBL menantang siswa untuk memecahkan masalah nyata, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di SD memerlukan pendekatan yang komprehensif dan mempertimbangkan berbagai aspek. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diimplementasikan secara rinci dan mendetail:

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif dan Partisipatif:

- a. **Diskusi Kelompok:** Guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk membahas topik tertentu. Siswa belajar berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan membangun argument berdasarkan bukti. Contohnya, diskusi tentang dampak globalisasi terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.
- b. **Studi Kasus:** Siswa menganalisis kasus nyata yang berkaitan dengan isu-isu sosial, ekonomi, atau lingkungan. Mereka belajar mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengevaluasi dampaknya. Contohnya, studi kasus tentang pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.
- c. **Simulasi dan Bermain Peran:** Siswa memerankan peran tokoh atau situasi tertentu untuk memahami konsep atau peristiwa sejarah. Contohnya, simulasi pemilihan ketua kelas atau bermain peran sebagai pedagang dan pembeli di pasar tradisional.
- d. **Proyek Kolaboratif:** Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan topik IPS. Mereka belajar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek bersama. Contohnya, proyek membuat peta lingkungan sekolah atau proyek mengumpulkan data tentang mata pencaharian penduduk setempat.

- e. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL): Siswa dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemecahan. Mereka belajar mencari informasi, menganalisis data, dan mengembangkan solusi kreatif. Contohnya, PBL tentang bagaimana mengurangi kemacetan lalu lintas di kota. (Salsabilla et al., 2024)

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK):

- a) Video dan Film Dokumenter: Menampilkan video atau film dokumenter tentang topik IPS untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Contohnya, video tentang kehidupan suku- suku di Indonesia atau film dokumenter tentang sejarah perjuangan kemerdekaan.
- b) Aplikasi dan Perangkat Lunak Pembelajaran: Menggunakan aplikasi atau perangkat lunak pembelajaran interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Contohnya, aplikasi kuis tentang materi IPS atau perangkat lunak simulasi tentang sistem pemerintahan.
- c) Internet dan Sumber Daya Online: Memanfaatkan internet untuk mencari informasi tambahan, mengakses sumber daya pembelajaran online, dan berinteraksi dengan siswa lain. Contohnya, mencari artikel tentang sejarah Indonesia di Wikipedia atau mengikuti forum diskusi tentang isu-isu sosial.
- d) Media Sosial: Menggunakan media sosial sebagai wadah untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan berkolaborasi dalam proyek IPS. Contohnya, membuat grup diskusi di Facebook atau membuat presentasi tentang topik IPS di Instagram. (Yanti, 2019)

3. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Relevan dan Kontekstual:

- 1) Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Siswa: Menghubungkan materi IPS dengan pengalaman pribadi siswa, lingkungan tempat mereka tinggal, dan isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Contohnya, membahas tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah atau membahas tentang dampak kenaikan harga bahan bakar terhadap ekonomi keluarga.
- 2) Menggunakan Contoh-Contoh Lokal: Menggunakan contoh-contoh yang berasal dari lingkungan sekitar siswa untuk memperjelas konsep-konsep IPS. Contohnya, membahas tentang mata pencaharian penduduk setempat atau membahas tentang budaya dan tradisi yang ada di daerah tersebut.

- 3) Mengintegrasikan Isu-Isu Aktual: Memasukkan isu-isu aktual yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat ke dalam pembelajaran IPS. Contohnya, membahas tentang dampak perubahan iklim terhadap lingkungan atau membahas tentang isu-isu politik yang sedang terjadi di Indonesia.
- 4) Menggunakan Sumber-Sumber Primer: Menggunakan sumber-sumber primer, seperti dokumen sejarah, foto, atau wawancara, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih otentik. Contohnya, membaca surat-surat dari tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan atau mewawancarai tokoh masyarakat setempat. (Salsabilla et al., 2024)

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang dunia sosial, budaya, dan lingkungan. Monitoring perkembangan siswa secara berkelanjutan dan pemberian umpan balik yang konstruktif juga memegang peranan krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Melalui monitoring, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual, serta memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Umpan balik yang diberikan secara berkala dan spesifik, membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Dengan mengoptimalkan kekuatan yang ada, mengatasi kelemahan yang menghambat, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, serta memonitor dan memberikan umpan balik secara berkelanjutan, pembelajaran IPS di SD dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, kritis, berwawasan luas, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Dengan demikian, IPS tidak hanya menjadi mata pelajaran yang dipelajari, tetapi juga menjadi landasan bagi pembentukan karakter dan identitas bangsa yang kuat dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Mariyana, W. (2024). Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Media

- Sosial. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(4), 1–11. <https://doi.org/10.17977/um063.v4.i8.2024.1>
- Munib, A., & Wulandari, F. (2021). Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 160–172. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16154>
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Salsabilla, A., Rizkiah, M., & Putri, N. D. (2024). *Evaluasi Pembelajaran IPS Terhadap Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter Evaluation of Social Science Learning in Primary Schools Based on Character Education*. 76.
- Yanti, C. (2019). Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial untuk SD/MI. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 1(2), <https://www.airkonpratama.com/4166/materi-ips-sd-k>.